

Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan

Sabarita Tarigan^{1*}, Raina Rosanti², Jasa Ginting³

¹⁻³ Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Email : apit.tarigan@gmail.com^{1*}, rainarosanti10@gmail.com², jasaginting62@gmail.com³

Abstract, *This article discusses the ability of Accounting students of Medan State Polytechnic in managing personal finances which include five main aspects: spending money according to needs, paying obligations on time, planning finances for the future, saving, and setting aside money for personal and family needs. Most students show good ability in financial management, although some still face challenges, such as difficulty saving and managing expenses. This study uses a survey method with a quantitative approach. The results of the study show that the majority of students are in the good to very good category in financial management. This finding reveals that although some students have large pocket money, their financial management behavior is not yet completely ideal, so it requires more awareness in acting financially. The influence of family, environment, and education plays an important role in shaping students' financial habits, where parents are the main factors.*

Keywords: *Financial Management, Financial Awareness, student finance*

Abstrak, Artikel ini membahas kemampuan mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan dalam mengelola keuangan pribadi yang mencakup lima aspek utama: membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri maupun keluarga. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan, meskipun ada beberapa yang masih menghadapi tantangan, seperti kesulitan menabung dan mengatur pengeluaran. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada dalam kategori baik hingga sangat baik dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memiliki uang saku yang besar, perilaku pengelolaan keuangannya belum sepenuhnya ideal, sehingga membutuhkan kesadaran lebih dalam bertindak secara finansial. Pengaruh keluarga, lingkungan, dan pendidikan berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa, di mana orang tua menjadi faktor utama.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Kesadaran Finansial, Finansial Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa biasanya memiliki tujuan keuangan dan berpikir tentang cara mencapainya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menjaga keuangan pribadi mahasiswa (Butler, 2010). Kurangnya kemampuan ini dapat menyebabkan konsumsi yang tidak masuk akal dan pengelolaan keuangan yang buruk, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja akademik siswa (Alberdy dan Gharlegghi, 2015). Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi memainkan peran yang signifikan dalam masalah ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk belajar mengelola uang mahasiswa dengan baik. Mahasiswa sering kali memiliki tujuan finansial tertentu yang ingin mahasiswa capai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan pengeluaran, mulai dari kebutuhan pokok seperti biaya kuliah, makanan, dan tempat tinggal, hingga kebutuhan tambahan seperti hiburan, transportasi,

atau pembelian gadget. Hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa tanpa melampaui batas anggaran yang dimiliki.

Saat ini, kemudahan akses terhadap berbagai produk dan layanan, baik melalui toko fisik maupun platform digital, membuat mahasiswa memiliki lebih banyak opsi dalam membelanjakan uang dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, tanpa keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai, mahasiswa dapat dengan mudah terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan. Akibatnya, pengeluaran mahasiswa tidak terkontrol, dan hal ini berpotensi menyebabkan kesulitan finansial yang memengaruhi kualitas hidup dan fokus mahasiswa dalam menjalani pendidikan.

Ketidakmampuan mengelola keuangan juga dapat berdampak serius pada kinerja akademik mahasiswa. Beban stres akibat masalah finansial sering kali membuat mahasiswa kesulitan berkonsentrasi pada studi, sehingga menurunkan produktivitas dan prestasi mahasiswa. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap mahasiswa. Dengan membekali diri dengan keterampilan dasar seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung, mahasiswa dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial. Pada akhirnya, kemampuan ini tidak hanya membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membangun kebiasaan positif untuk masa depan yang lebih stabil dan terencana.

Proses pengumpulan data dimulai dari tahap pengamatan awal hingga penyebaran kuesioner kepada responden untuk memahami bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Hasil pengamatan awal memberikan gambaran menarik mengenai pola pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa. Sebanyak 13,33% dari total responden menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik, sering kali dikarenakan uang jajan yang terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam menyelaraskan kebutuhan sehari-hari dengan sumber dana yang tersedia.

Sebaliknya, sebanyak 43,33% responden mengungkapkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Meskipun memiliki uang jajan yang lebih besar, mahasiswa merasa kesulitan mengatur pengeluaran sehingga uang yang tersedia sering kali habis untuk kebutuhan yang tidak terencana. Kelompok ini menghadapi dilema antara pengeluaran yang tinggi dan kurangnya kontrol terhadap keuangan.

Di sisi lain, terdapat 36,67% responden yang berhasil mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik. Kelompok ini mampu memanfaatkan uang jajan yang relatif lebih besar untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan mahasiswa. Selain

itu, ada pula 6,67% responden yang memiliki uang jajan dalam jumlah besar, tetapi karakteristik pengelolaan mahasiswa tidak tergambarkan secara rinci dalam hasil ini.

Data ini memberikan wawasan bahwa pola pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa sangat beragam, mulai dari tantangan dalam mengatur dana terbatas hingga keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya yang lebih besar. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap edukasi keuangan, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Suryanto (2017) pada hasil riset yang dilaksanakan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku yang lebih besar cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil pengamatan menunjukkan adanya paradoks menarik: banyak mahasiswa yang kesulitan mengelola keuangan mahasiswa meskipun memiliki uang saku yang relatif besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah uang saku tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut mengenai sejauh mana mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pengamatan lebih mendalam, terungkap bahwa mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Medan juga menghadapi tantangan serupa. Meskipun mahasiswa berada dalam jurusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, perilaku keuangan mahasiswa justru menunjukkan pola yang kurang ideal. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengontrol, dan mengalokasikan sumber daya finansial mahasiswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh bagaimana mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Medan mengelola keuangan pribadi mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami pola pengelolaan keuangan mahasiswa, mengidentifikasi kendala yang mahasiswa hadapi, serta memberikan wawasan tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan kemampuan keuangan mahasiswa.

Butler (2010) dalam penelitiannya bahwa keahlian pengelolaan keuangan pribadi adalah kemampuan siswa untuk mengelola uang mahasiswa sendiri, termasuk pengeluaran, menabung, dan lain-lain. Apakah mahasiswa memiliki perencanaan yang matang dalam menggunakan uang mahasiswa, ataukah mahasiswa cenderung membelanjakannya secara spontan sesuai keinginan? Cara seseorang mengelola keuangan pribadinya sering kali

dipengaruhi oleh berbagai faktor di sekitarnya. Misalnya, pola pengelolaan keuangan bisa terbentuk dari bagaimana orang tua mahasiswa mengatur dan memberikan batasan pada pengeluaran bulanan, atau dari pengaruh lingkungan pertemanan, seperti kebiasaan teman-teman mahasiswa dalam menggunakan uang saku.

Setiap individu merespons pengaruh-pengaruh ini secara berbeda. Ada yang mampu belajar dari situasi di sekitarnya dan membangun kebiasaan finansial yang baik, bahkan ketika orang-orang di sekitar mahasiswa memiliki pola pengelolaan uang yang kurang ideal. Sebaliknya, ada pula yang terpengaruh oleh kebiasaan buruk lingkungan mahasiswa, sehingga kesulitan untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Perbedaan ini menunjukkan bahwa cara seseorang melihat, memahami, dan mengambil pelajaran dari situasi di sekitarnya memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa. Hal ini menyoroti pentingnya kesadaran dan tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kestabilan finansial dan memenuhi kebutuhan mahasiswa secara efektif.

Senduk (2009) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi adalah proses mengevaluasi semua aset yang dimiliki dengan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang terlebih dahulu. Pengelolaan keuangan pribadi menjadi kebutuhan yang tak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena berbagai alasan mendesak. Pertama, adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menuntut individu untuk memiliki kontrol yang baik atas keuangannya. Selain itu, biaya hidup yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta ketidakpastian kondisi perekonomian membuat perencanaan keuangan yang matang menjadi semakin penting. Ditambah lagi, kebutuhan hidup yang tinggi dan fakta bahwa kesehatan fisik seseorang tidak selalu dapat terjamin memperkuat urgensi untuk mengelola keuangan dengan bijak.

Dalam praktiknya, anggaran keuangan pribadi umumnya dibagi menjadi dua komponen utama: pemasukan dan pengeluaran. **Pemasukan** mencakup seluruh pendapatan yang diterima setiap bulan, baik dari gaji hasil pekerjaan, bantuan orang tua, atau sumber lainnya. Di sisi lain, **pengeluaran** biasanya terbagi menjadi beberapa kategori utama:

1. **Pembayaran Utang:** Termasuk cicilan pinjaman uang maupun kredit yang harus dilunasi sesuai perjanjian. Pengelolaan utang yang baik sangat penting untuk mencegah beban keuangan yang berlebihan.
2. **Tabungan Rutin:** Bagian dari pemasukan yang disisihkan secara konsisten sebagai bentuk investasi masa depan atau dana darurat.

3. **Premi Asuransi:** Jumlah yang dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebagai langkah perlindungan untuk diri sendiri maupun keluarga dari risiko tak terduga, seperti kecelakaan atau penyakit.
4. **Kebutuhan Lainnya:** Termasuk pengeluaran sehari-hari seperti makanan, transportasi, pendidikan, dan kebutuhan tambahan lainnya yang bersifat dinamis.

Dengan membagi dan merencanakan anggaran berdasarkan prioritas, seseorang dapat mengelola keuangannya secara lebih efektif. Hal ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan keuangan, tetapi juga memberikan perlindungan dari risiko keuangan yang tidak terduga di masa depan. Keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran menjadi kunci utama untuk mencapai stabilitas finansial yang berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengungkap kemampuan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Lokasi penelitian berpusat di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan, khususnya pada Jurusan D-3 Akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dari bulan Mei hingga Juli 2024, dengan fokus pada mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 sebagai populasi utama.

Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan survei sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang relevan terkait kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mahasiswa. Kuesioner yang disusun dirancang untuk mengeksplorasi berbagai aspek pengelolaan keuangan, seperti cara mahasiswa merencanakan anggaran, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta strategi mahasiswa dalam menghadapi tantangan finansial sehari-hari.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam mengenai pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Analisis ini diharapkan dapat menggambarkan realitas pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, mengidentifikasi kendala yang mahasiswa hadapi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi upaya peningkatan literasi keuangan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terkait kemampuan pengelolaan keuangan yang dapat ditinjau dari lima indikator berikut.

Membelanjakan uang sesuai kebutuhan

Tabel 1: Tingkat Kemampuan Mengelola Keuangan Responden ditinjau dari indikator

1

skor kelas	kategori	Presentase
5 - 8	sangat tidak baik	0%
9 - 12	tidak baik	0%
13 - 16	cukup baik	9%
17 - 20	baik	32%
21 - 25	sangat baik	59%
Jumlah		100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel, tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan terbagi ke dalam tiga kategori: cukup baik, baik, dan sangat baik. Sebanyak 9% responden termasuk dalam kategori cukup baik, sementara 32% responden berada pada kategori baik, dan mayoritas, yaitu 59% responden, menunjukkan kemampuan mengelola keuangan pada tingkat sangat baik.

Distribusi ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik dalam membelanjakan uang mahasiswa sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran secara bijak, serta memprioritaskan kebutuhan pokok dibandingkan dengan keinginan yang bersifat impulsif. Persentase yang tinggi pada kategori baik dan sangat baik mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang telah berhasil mengembangkan kebiasaan finansial yang positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum, mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang perlu meningkatkan keterampilannya dalam aspek ini. Data ini memberikan gambaran penting tentang pola pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa yang bisa menjadi acuan untuk langkah-langkah pengembangan lebih lanjut.

Membayar Kewajiban Tepat Waktu

Tabel 2: Tingkat Kemampuan Mengelola Keuangan Responden ditinjau dari indikator

2

skor kelas	kategori	Presentase
4 - 6	sangat tidak baik	0%
7 - 9	tidak baik	0%
10 - 12	cukup baik	5%
13 - 15	baik	27%
16 - 20	sangat baik	68%
Jumlah		100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan terbagi menjadi tiga kategori utama: cukup baik, baik, dan sangat baik. Dari total responden, sebanyak 5% termasuk dalam kategori cukup baik, 27% berada pada kategori baik, dan mayoritas, yaitu 68%, berada pada kategori sangat baik.

Angka-angka ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan mahasiswa, terutama dalam hal membayar kewajiban tepat waktu. Hal ini mencerminkan kedisiplinan mahasiswa dalam memenuhi tanggung jawab finansial, seperti melunasi pinjaman, membayar tagihan, atau memenuhi kebutuhan penting lainnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik dalam konteks memenuhi kewajiban finansial tepat waktu. Hal ini memberikan gambaran positif mengenai kedewasaan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi.

Merencanakan Keuangan Demi Keperluan di Masa Depan

Tabel 3: Tingkat Kemampuan Mengelola Keuangan Responden ditinjau dari indikaotr

3

skor kelas	kategori	Presentase
4 - 6	sangat tidak baik	9%
7 - 9	tidak baik	18%
10 - 12	cukup baik	0%

13 - 15	baik	14%
16 - 20	sangat baik	59%
Jumlah		100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tingkat keuangan mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu sangat tidak baik, tidak baik, baik, dan sangat baik. Berdasarkan data, sebanyak 9% responden berada pada kategori sangat tidak baik, sementara 18% masuk dalam kategori tidak baik. Sebanyak 14% responden menunjukkan kemampuan yang baik, dan mayoritas, yaitu 59%, berada pada kategori sangat baik.

Distribusi ini mengungkapkan bahwa meskipun terdapat sebagian kecil mahasiswa yang masih menghadapi tantangan serius dalam mengelola keuangan, sebagian besar telah menunjukkan kemampuan yang positif, terutama dalam hal perencanaan keuangan untuk masa depan. Mahasiswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik umumnya mampu menyusun rencana keuangan yang efektif, seperti menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku mahasiswa untuk tabungan jangka panjang, investasi, atau persiapan menghadapi kebutuhan mendatang.

Hasil ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya merencanakan keuangan dengan baik untuk masa depan. Meskipun demikian, kelompok yang berada dalam kategori sangat tidak baik dan tidak baik memerlukan perhatian khusus, agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan gambaran yang optimis tentang kesiapan finansial mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Menabung

Tabel 4: Tingkat Kemampuan Mengelola Keuangan Responden ditinjau dari indikator

4

skor kelas	kategori	Presentase
4 - 6	sangat tidak baik	0%
7 - 9	tidak baik	0%
10 - 12	cukup baik	18%
13 - 15	baik	32%
16 - 20	sangat baik	50%
Jumlah		100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu cukup baik, baik, dan sangat baik. Sebanyak 18% responden berada pada kategori cukup baik, 32% berada pada kategori baik, dan mayoritas, yakni 50%, menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang sangat baik.

Fokus pada indikator keempat, yaitu menabung, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran dan kemampuan dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan atau uang saku mahasiswa untuk ditabung. Hal ini mencerminkan tingkat kedisiplinan yang baik dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan, seperti dana darurat atau pencapaian tujuan finansial jangka panjang.

Meskipun ada sebagian kecil responden yang masih berada dalam kategori cukup baik, data ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam mengelola keuangan mahasiswa, khususnya dalam aspek menabung. Temuan ini memberikan indikasi positif bahwa budaya menabung mulai menjadi kebiasaan yang baik di kalangan mahasiswa, yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan finansial dengan lebih percaya diri di masa mendatang.

Menyisihkan Uang Untuk Kebutuhan Diri Sendiri dan Keluarga

Tabel 5: Tingkat Kemampuan Mengelola Keuangan Responden ditinjau dari indikaotr

5

skor kelas	kategori	Presentase
5 – 8	sangat tidak baik	0%
9 - 12	tidak baik	0%
13 - 16	cukup baik	5%
17 - 20	baik	36%
21 - 25	sangat baik	59%
Jumlah		100%

Sumber: Data primer diolah (2024)

Keuangan mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu cukup baik, baik, dan sangat baik. Berdasarkan data, sebanyak 5% responden berada pada kategori cukup baik, 36% berada pada kategori baik, dan mayoritas, yakni 59%, berada pada kategori sangat baik.

Fokus pada indikator kelima, yaitu kemampuan menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola keuangan mahasiswa. Hal ini mencerminkan kesadaran

mahasiswa terhadap pentingnya alokasi dana yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pribadi sekaligus memberikan kontribusi bagi keluarga, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun situasi yang tidak terduga.

Distribusi data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih ada sebagian kecil responden yang perlu meningkatkan kemampuannya, secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kedewasaan finansial yang baik dalam menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri maupun keluarga. Dengan pola keuangan yang seperti ini, mahasiswa menunjukkan potensi untuk mengelola keuangan mahasiswa secara lebih bertanggung jawab di masa depan.

Pembahasan

Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan menunjukkan kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan pengelolaan keuangan pribadi, mulai dari mengatur pembelanjaan sesuai kebutuhan hingga menyisihkan uang untuk memenuhi kewajiban finansial. Sebagai contoh, mahasiswa mampu menghindari godaan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mahasiswa butuhkan, meskipun barang tersebut ditawarkan dengan harga menarik. Mahasiswa juga dapat dengan bijak mengevaluasi apakah barang yang ingin dibeli sepadan dengan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga pengeluaran menjadi lebih terkendali.

Selain itu, mahasiswa mampu membedakan dengan jelas antara kewajiban, kebutuhan, dan keinginan. Mahasiswa memahami prioritas finansial yang harus dipenuhi terlebih dahulu, seperti pembayaran kewajiban, sebelum memikirkan pengeluaran untuk memenuhi keinginan pribadi yang bersifat konsumtif. Kemampuan ini membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Keterampilan dalam mengelola keuangan ini tidak terlepas dari pengaruh keluarga, lingkungan sekitar, serta pendidikan yang diperoleh baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Namun, keluarga, terutama orang tua, memainkan peran yang paling signifikan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan keuangan mahasiswa. Melalui bimbingan dan teladan yang diberikan sejak dini, orang tua membantu anak-anak mahasiswa mengembangkan pemahaman tentang nilai uang, pentingnya menabung, dan bagaimana membuat keputusan keuangan yang cerdas. Dengan kombinasi dari faktor-faktor ini, mahasiswa mampu menghadapi tantangan finansial dengan percaya diri dan bijaksana. Hal ini seiring dengan temuan penelitian dari Mandell dalam Wulandari (2016) dalam penelitiannya bahwa orang tua

memiliki peran besar dalam pemahaman anak dalam keuangannya, termasuk keterampilan manajemen keuangannya.

Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Medan bisa memecahkan masalah dengan baik terkait mengatur belanja dan pengeluarannya, serta menyisihkan uangnya untuk membayar kewajiban, akan tetapi banyak mahasiswa yang sering kehabisan uang belanja di akhir bulan. Wardani et al., (2024) menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena mahasiswa berbelanja secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan. Mahasiswa juga memahami bagaimana menyimpan uangnya sebagai tabungan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang kerap kali jarang menabung. Berdasarkan temuan ini dapat tergambar dengan jelas mengapa kontrol diri perlu ditingkatkan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Senada dengan penemuan Herlindawati (2015) serta Adrie, Sri dan Ari (2014) yang menjelaskan bahwa kontrol diri sangat berpengaruh positif dalam pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Selain itu, adanya sikap keuangan juga berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan (Napitupulu 2021).

Pemikiran rasional juga perlu agar dapat mengelola keuangannya dengan baik, terutama jika menghadapi masalah-masalah pengelolaan keuangan, sejalan dengan Etzioni dalam Riyadi (2020) yang berpendapat bahwa seseorang yang rasional mampu menentukan tujuan dan menyusun rencana dalam mencapai tujuan ekonominya, serta menimbang logika dalam aktivitas ekonominya.

Pemikiran rasional menjadi kunci penting dalam mengelola keuangan dengan baik, terutama ketika menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan finansial. Dengan pendekatan rasional, seseorang dapat menetapkan tujuan keuangan yang jelas, menyusun strategi yang terukur, dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menilai secara objektif setiap tindakan ekonomi yang dilakukan, seperti memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, menghindari pemborosan, serta memastikan bahwa pengeluaran tetap sejalan dengan rencana anggaran yang telah dibuat.

Sikap rasional juga membantu seseorang menghadapi situasi yang tidak terduga dalam keuangan, seperti pengeluaran mendadak atau penurunan pendapatan. Dengan pemikiran yang matang, individu dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut tanpa merusak stabilitas finansialnya. Melalui proses evaluasi dan perencanaan yang sistematis, seseorang dapat menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan lebih

efektif. Pemikiran rasional, dengan demikian, menjadi fondasi yang kokoh bagi pengelolaan keuangan yang sukses dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan secara umum menunjukkan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam lima aspek utama: membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung, serta menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak selalu sebanding dengan perilaku nyata seseorang dalam mengimplementasikan kemampuan tersebut.

Kemampuan dalam memecahkan masalah keuangan dapat berkembang seiring waktu melalui pembelajaran dan pengalaman, tetapi keberhasilan penerapan kemampuan tersebut sangat bergantung pada kesadaran individu untuk bertindak secara konsisten dan bijaksana. Dengan demikian, membangun kesadaran diri yang tinggi menjadi faktor esensial bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, sehingga tidak hanya mencapai stabilitas finansial, tetapi juga menciptakan kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan mahasiswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrie P., Sri H., Ari P. (2014). Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen keuangan Personal Berdasarkan pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square. *Journal & Proceeding Fakultas Ekonomi & Bisnis. UNSOED*, 3(1).
- Albeerdy, M. I., & Gharleghi, B. (2015). Determinants of the financial literacy among college students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15-24.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 3(2), 158-169.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Medan (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Riyadi, R., Sutrisno., Permatasari I. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Moralitas Ekonomi Melalui Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri MedanUnmul. *Jurnal Edueco*, 3(1), 33-42.

- Senduk, S. 2009. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 07(01), 11-19.
- Wardani, T., Reza, R., & Astuti, R. F. (2024). Perilaku Pengelolaan Keuangan Berbasis Green Economy. *EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 138–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Wulandari. (2016). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(3), 1-6.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(02), 1-12.